

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah Angka Kematian Ibu di Indonesia tahun 2021 yang dicatat dalam buku profil kesehatan Indonesia 2021 yaitu sebanyak 7.389 kematian. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab AKI di tahun 2021, sebagian besar yaitu karena covid-19 dengan jumlah 2.982 kasus. Selain itu terdapat penyebab lainnya seperti perdarahan yaitu 1.330 kematian, dan hipertensi dalam kehamilan yaitu 1.077 kematian (Kemenkes RI, 2022).

Jumlah Angka Kematian Ibu di Yogyakarta sendiri pada tahun 2021 yaitu sebanyak 162 jiwa, dengan penyebab yang paling banyak adalah covid-19 yaitu sejumlah 110 kasus, perdarahan sebanyak 16, hipertensi dalam kehamilan 16 kasus, infeksi 3 kasus, gangguan metabolik 1 kasus, jantung 7 kasus, dan lainnya 9 kasus (Kemenkes RI, 2022). Selain AKI jumlah AKB di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023 yaitu sebanyak 274, menunjukkan penurunan dari tahun 2022 yaitu sebanyak 300 AKB dengan kasus tertinggi pada tahun 2023 yaitu di Kabupaten Sleman (68 kasus) dan terendah di Kota Yogyakarta (18 kasus) (BAPPEDA DIY, 2024).

Penyebab masih tingginya AKI & AKB saat ini yaitu dipicu oleh masalah kesehatan ibu dari sebelum hamil, seperti status gizi ibu yang buruk, penyakit menular dan tidak menular, kehamilan tidak diinginkan, dan kondisi 4 T (Dinkes DIY, 2024). Penyebab umum kematian neonatal di DIY adalah asfiksia, BBLR, kelainan jantung bawaan, prematuritas, kelainan kongenital, dan pneumonia (Kenari, 2022).

Salah satu penyebab AKI diatas yaitu perdarahan, dimana perdarahan yang terjadi pada ibu saat bersalin dapat disebabkan oleh kondisi atau masalah ibu sewaktu hamil yaitu anemia. Anemia yang terjadi pada

saat hamil merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam sel darah merah $<11 \text{ gr/dl}$ (Fajrin et al., 2022). Dampak dari anemia yang terjadi pada ibu hamil sendiri yaitu gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin, bayi lahir prematur, BBLR, selain itu dapat beresiko terjadi komplikasi pada masa hamil, bersalin, nifas seperti perdarahan bahkan dapat menyebabkan kematian pada ibu maupun bayi (Fajrin et al., 2022).

Upaya yang dapat dilakukan dalam menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi adalah dengan menjamin agar setiap ibu dapat menjangkau pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan selama hamil, bersalin dengan tenaga kesehatan terlatih, perawatan masa nifas, perawatan BBL, bayi, maupun balita, perawatan khusus dan rujukan apabila terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (Kemenkes RI, 2022). Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak yaitu dengan melakukan asuhan komprehensif (*Continuity of Care*).

Asuhan kebidanan berkesinambungan adalah asuhan yang diberikan secara berkelanjutan yang dimulai dari masa hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir, kepada setiap perempuan agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal atau sesuai dengan kebutuhan individu tersebut (Anggela Heti, 2022). Selain itu pemerintah juga melakukan upaya dalam menurunkan AKI & AKB sendiri adalah dengan pelayanan ANC terpadu selama kehamilan yang dilakukan minimal 6 kali, persalinan di fasilitas Kesehatan, kunjungan nifas 4 kali, dan kunjungan neonatal sebanyak 3 kali (Kemenkes RI, 2023).

Jumlah ANC yang dilakukan ibu hamil di Kabupaten Sleman tahun 2022 yaitu berjumlah 14.737 orang (BPS Sleman, 2022). Salah satu fasilitas kesehatan yang menyediakan pemeriksaan kehamilan yaitu Klinik Shaqi Sleman yang dikelola oleh Bidan Sri Sukeni, S.ST., Bdn dan anggota. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Klinik Shaqi Sleman, pada bulan Januari-Desember 2023 jumlah ibu hamil yang melakukan ANC yaitu sebanyak 757 orang dan persalinan sebanyak 158 orang.

Salah satu ibu hamil yang melakukan ANC di Klinik Shaqi adalah Ny. D usia 31 tahun multigravida, dimana dari hasil pengkajian didapatkan pada trimester awal Ny. D mengalami masalah dehidrasi dan pada trimester ketiga mengalami anemia ringan. Selain itu Ny. D juga pernah mengalami abortus pada kehamilan pertamanya, dimana riwayat abortus dapat berpengaruh terhadap kehamilan berikutnya yaitu persalinan prematur (Putri & Satria, 2017). Untuk itu Ny. D sendiri perlu diberikan pendampingan dari asuhan masa kehamilan sampai dengan nifas selesai, agar dehidrasi yang terjadi pada trimester awal tidak terulang dan masalah anemia dapat tertangani agar tidak menimbulkan dampak selanjutnya, selain itu dapat mendeteksi dini kondisi yang terjadi pada saat bersalin, nifas, dan BBL.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus berbentuk asuhan kebidanan komprehensif (*Continuity Of Care*), yaitu dimulai dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir dan masa nifas, dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. D Usia 31 Tahun Multigravida di Klinik Shaqi”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan manajemen kebidanan dalam asuhan yang diberikan pada Ny. D umur 31 tahun multigravida secara berkesinambungan di Klinik Shaqi Sleman?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan komprehensif dimulai dari masa kehamilan, melahirkan, nifas, dan BBL sesuai dengan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan pelayanan kebidanan kehamilan sesuai standar pelayanan kebidanan pada Ny. D usia 31 tahun multigravida secara berkesinambungan di Klinik Shaqi Sleman.
- b. Memberikan pelayanan persalinan sesuai standar pelayanan kebidanan pada Ny. D usia 31 tahun multigravida secara berkesinambungan di Klinik Shaqi Sleman.
- c. Memberikan pelayanan nifas sesuai standar pelayanan kebidanan pada Ny. D usia 31 tahun multigravida secara berkesinambungan di Klinik Shaqi Sleman.
- d. Memberikan pelayanan bayi baru lahir sesuai standar pelayanan kebidanan Ny. D usia 31 tahun multigravida secara berkesinambungan di Klinik Shaqi Sleman.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai penambah pengalaman, wawasan, meningkatkan kompetensi diri dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan.

b. Bagi Institusi Pendidikan Khususnya Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai penambah wawasan, sumber informasi, referensi, dan dokumentasi di perpustakaan dalam lingkup asuhan kebidanan secara berkesinambungan untuk mahasiswa selanjutnya yang akan memberikan asuhan berkesinambungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Praktik Khususnya Bidan di Klinik Shaqi

Dapat meningkatkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya pada kesehatan ibu dan bayi di Klinik Shaqi.

b. Bagi Pasien COC Ny. D

Untuk mendapatkan pelayanan kebidanan secara komprehensif, baik dari segi pelayanan, informasi, pengetahuan yang bermanfaat bagi pasien selama kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA